

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Seiring perkembangan dunia, semakin banyak inovasi baru yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Akibatnya, banyak pengusaha memulai bisnis lokal, nasional, dan bahkan internasional mereka sendiri. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk menentukan struktur modal terbaik untuk bisnis. Perusahaan adalah hasil dari upaya manajemen di sejumlah bidang, seperti pertumbuhan, biaya modal, dan arus kas bersih dari pilihan investasi. Akibatnya, bisnis sering menampilkan kinerja yang kuat. Peningkatan laba dari tahun ke tahun menunjukkan perusahaan dapat secara efektif mengendalikan sumber dayanya untuk mendapat untung.

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi bagi pihak yang berkepentingan dan sumber informasi tentang kinerja perusahaan, termasuk manajemen dan pihak eksternal seperti kreditur, investor, dan pemerintah. Sumber utama informasi yang digunakan oleh pengguna informasi untuk membuat keputusan adalah laporan keuangan. Akibatnya, laporan keuangan harus disajikan secara akurat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang relevan. Dasar akrual: metode yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan hak dan kewajiban daripada pembayaran atau penerimaan tunai. Basis akrual dapat memberikan fleksibilitas manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan, meskipun dianggap lebih wajar dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan (Nisfatun,

2018:2). Laporan keuangan adalah cara meminta pertanggungjawaban manajer atas penggunaan sumber daya pemilik, yang selanjutnya menekankan signifikansinya (Arthawan dan Wirasedana, 2018).

Laba adalah salah satu informasi potensial yang paling signifikan baik untuk pihak internal maupun eksternal dalam laporan keuangan perusahaan, tetapi informasi laba tidak selalu akurat karena terkadang dapat dimanipulasi melalui tindakan manajemen oportunistik untuk memaksimalkan kepuasan, yang dapat merugikan bagi pihak eksternal (Astuti, Nuraina, dan Wijaya, 2017). Untuk mengurangi risiko, manajemen praktek perataan laba yang karena tidak mencerminkan kenyataan dipandang bertentangan dengan tujuan perusahaan. Adanya manajemen laba dalam penyusunan laporan keuangan dianggap sebagai suatu tindakan yang rasional karena memanfaatkan fleksibilitas dalam ketentuan pelaporan keuangan, namun tetap harus memperhatikan kaidah-kaidah dari metode Akuntansi (Loen, 2022: 582).

Laporan aktivitas keuangan satu perusahaan selama periode waktu tertentu dimasukkan dalam laporan keuangan. Manajemen menghasilkan laporan keuangan dalam upaya untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Selain kegunaan lain tersebut, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memberikan informasi pihak luar perusahaan (Rahmawati et al., 2017).

Untuk memaksimalkan keuntungan, manajemen berusaha untuk melakukan dengan baik ketika mengelola operasi bisnis. Praktek umum dalam tindakan ini adalah memodifikasi keuntungan dengan menaikkan, menurunkan,

atau meratakannya sesuai dengan kepentingan pihak atau kelompok tertentu; proses ini dikenal sebagai manajemen laba (Aysha, 2019: 72).

Leverage merupakan pemanfaatan sumber dana serta aset perusahaan yang memiliki biaya tetap, penggunaan sumber daya dan aset tersebut bertujuan untuk meningkatkan potensi keuntungan (Sartono, 2018). Leverage dalam penelitian ini diprosikan dalam bentuk *Debt to Equity Ratio* (DER). Penggunaan rasio tersebut akan memberikan gambaran perbandingan dari utang perusahaan yang kemungkinan mempunyai resiko dalam pengembalian serta akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Dengan demikian, dapat ditunjukkan bahwa semakin tinggi nilai utang yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan menyebabkan semakin banyak tindakan manajemen dilakukan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan dinilai mempunyai resiko kebangkrutan yang besar sehingga perusahaan kemungkinan akan memajemen labanya agar tidak berdampak buruk terhadap citra perusahaan dimata para investor (Loen, 2022: 584).

Leverage dikatakan semakin besar rasio leverage, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2019). Rasio hutang terhadap aset berfungsi sebagai ukuran pengaruh studi. Perusahaan

lebih cenderung mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya jika hutangnya lebih tinggi dari asetnya. Tabel 1 menampilkan perkembangan leverage.

Tabel. 1 *Perkembangan leverage*

No.	Kode	Leverage					Rata-
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	PT Akasha Wira International	0,915	0,497	0,499	0,497	0,453	0,487
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	0,053	0,570	0,587	0,622	0,651	0,608
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,008	0,569	0,377	0,352	0,165	0,366
4.	Gudang Garam Tbk.	0,007	0,402	0,372	0,368	0,347	0,372
5.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	0,012	0,158	0,196	0,209	0,241	0,201
6.	Indofarma (Persero) Tbk.	0,005	0,614	0,583	0,656	0,656	0,627
7.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,0002	0,530	0,462	0,466	0,483	0,485
8.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,003	0,392	0,508	0,578	0,645	0,531
9.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	0,134	0,302	0,363	0,388	0,386	0,360
10.	Kalbe Farma Tbk.	0,001	0,201	0,181	0,164	0,157	0,176
11.	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.	0,683	0,494	0,496	0,549	0,580	0,530
12.	Martina Berto Tbk.	0,001	0,331	0,379	0,471	0,536	0,429
13.	Merck Indonesia Tbk.	0,127	0,262	0,217	0,273	0,590	0,335
14.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,818	0,635	0,639	0,576	0,596	0,612
15.	Mustika Ratu Tbk.	0,089	0,242	0,236	0,263	0,281	0,255
16.	PT Mayora Indah Tbk.	0,252	0,542	0,515	0,507	0,514	0,520
17.	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.	0,469	0,477	0,571	0,567	0,652	0,567
18.	Pyridam Farma Tbk.	0,300	0,367	0,368	0,318	0,364	0,354
19.	Bentoel International	0,073	1,249	0,569	0,366	0,438	0,655
20.	PT Nippon Indosari Corporindo	0,085	0,561	0,506	0,381	0,336	0,446

**Tabel. 1.** Perkembangan *leverage* (lanjutan)

21.	PT Sekar Bumi Tbk.	0,022	0,550	0,632	0,370	0,413	0,491
22.	PT Sekar Laut Tbk.	0,009	0,597	0,479	0,517	0,546	0,535
23.	PT Siantar Top Tbk.	0,033	0,474	0,500	0,409	0,374	0,439
24.	Mandom Indonesia Tbk.	0,608	0,176	0,184	0,213	0,193	0,192
25.	Tempo Scan Pasific Tbk.	0,053	0,310	0,296	0,316	0,310	0,308
26.	PT Ultrajaya Milk Industry	0,253	0,210	0,177	0,189	0,141	0,179
27.	Unilever Indonesia Tbk.	0,011	0,693	0,719	0,726	0,612	0,688
28.	Wisnilak Inti Makmur Tbk.	0,488	0,297	0,268	0,798	0,801	0,541
	Nilai Maksimal	0,818	0,915	0,719	0,798	0,801	0,892
	Nilai Minimum	0,001	0,000	0,177	0,164	0,157	0,164
	Rata-rata	0,203	0,203	0,424	0,432	0,446	0,439

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan rata-rata tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pada subsektor industri barang dan konsumsi tempat perusahaan manufaktur berada, tingkat leverage menurun pada tahun 2018–2019, yang menunjukkan bahwa tingkat leverage tersebut menguntungkan. Namun, akan terjadi peningkatan pada tahun 2020 dan 2021 yang mengindikasikan tingkat leverage yang buruk jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Loen, 2022: 584). Menurut teori keagenan, perbedaan konflik keagenan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan pendapat yang disebabkan oleh kepentingan manajerial dan pemegang saham, karena dengan adanya konflik keagenan yang timbul akibat pemisahan tugas antara agen dan prinsipal membuat mereka mengutamakan kepentingan utilitasnya masing-masing. Perusahaan menyerahkan tanggung jawab yang dimilikinya kepada

manajemen agar manajemen menjalankan fungsi serta perannya untuk mengelola operasional perusahaan Natalia (2017). Adanya kepemilikan manajerial diharapkan mampu membuat agen dan prinsipal memiliki tujuan yang selaras dan harmonis. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan akan mengoptimalkan kinerja dari manajemen perusahaan serta memberikan motivasi dalam bertindak hati-hati, sehingga akan mengurangi praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan setiap pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan akan berdampak juga kepada mereka sebab selain menjadi manajemen, mereka juga ikut andil bagian sebagai investor. Perkembangan kepemilikan manajerial ditunjukkan pada tabel di bawah ini..

**Tabel 2.** Perkembangan Kepemilikan Manajerial

No	Kode	Kepemilikan Manajerial					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	PT Akasha Wira International Tbk.	0,497	0,915	0,915	0,915	0,915	0,915
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	0,622	0,053	0,053	0,053	0,053	0,053
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,352	0,008	0,008	0,008	0,008	0,008
4.	Gudang Garam Tbk.	0,368	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007
5.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	0,209	0,012	0,012	0,012	0,012	0,012
6.	Indofarma (Persero) Tbk.	0,656	0,005	0,005	0,005	0,005	0,005
7.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,466	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002
8.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,578	0,003	0,003	0,003	0,003	0,003
9.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	0,388	0,314	0,134	0,134	0,134	0,134
10	Kalbe Farma Tbk.	0,164	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
11	PT Langgeng Makmur	0,549	0,683	0,683	0,683	0,683	0,583
12	Martina Berto Tbk.	0,471	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
13	Merck Indonesia Tbk.	0,273	0,127	0,127	0,127	0,127	0,127
14	PT Multi Bintang Indonesia	0,576	0,818	0,818	0,818	0,818	0,818
15	Mustika Ratu Tbk.	0,263	0,089	0,089	0,089	0,089	0,089

16	PT Mayora Indah Tbk.	0,507	0,252	0,252	0,252	0,252	0,252
17	PT. Prashida Aneka Niaga	0,567	0,469	0,469	0,469	0,469	0,469
18	Pyridam Farma Tbk.	0,318	0,300	0,300	0,300	0,300	0,300
19	Bentoel International	0,366	0,073	0,073	0,073	0,073	0,073
20	PT Nippon Indosari Corporindo	0,381	0,085	0,085	0,085	0,085	0,085
21	PT Sekar Bumi Tbk.	0,370	0,022	0,022	0,022	0,022	0,022
22	PT Sekar Laut Tbk.	0,517	0,009	0,009	0,009	0,009	0,009
23	PT Siantar Top Tbk.	0,409	0,033	0,033	0,033	0,033	0,033
24	Mandom Indonesia Tbk.	0,213	0,608	0,608	0,608	0,608	0,608
25	Tempo Scan Pasific Tbk.	0,316	0,053	0,053	0,053	0,053	0,053
26	PT Ultrajaya Milk Industry	0,189	0,253	0,253	0,253	0,253	0,253
27	Unilever Indonesia Tbk.	0,726	0,011	0,011	0,011	0,011	0,011
28	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,798	0,488	0,488	0,488	0,488	0,488
	Nilai Maksimal	0,798	0,798	1,249	0,915	0,915	0,195
	Nilai Minimum	0,164	0,164	0,158	0,000	0,000	0,000
	Rata-rata	0,432	0,432	0,454	0,203	0,203	0,203

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Rata-rata nilai kepemilikan manajerial dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 adalah sebesar 0,203, menurut data tersebut di atas persentase kepemilikan manajemen pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 sebesar 0,203 tidak mengalami perubahan sesuai dengan rata-rata tersebut di atas. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan manajemen laba (*earnings management*) oleh manajemen, khususnya ketika perusahaan menawarkan sejumlah kecil saham kepada pemegang saham lama. Hal ini karena beberapa penelitian menemukan bahwa laba berbeda ketika perusahaan menerbitkan saham kepada masyarakat umum. sebelum dan setelah penawaran umum perdana saham perusahaan, manajemen. *Right issue* digunakan oleh perusahaan untuk berbagai tujuan, antara lain ekspansi bisnis, pelunasan

utang, *merger*, akuisisi perusahaan, dan lain sebagainya. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan kebijakan aksi korporasi hak memesan efek terlebih dahulu atau *right issue*. Tabel 1.3 menunjukkan evolusi manajemen laba:

**Tabel 1.3** Perkembangan Manajemen Laba

No	Kode	Manajemen Laba					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	PT Akasha Wira International Tbk.	0,915	0,019	0,015	0,027	0,031	0,023
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	0,053	0,018	0,029	0,021	0,036	0,026
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,008	0,026	0,017	0,032	-0,019	0,014
4.	Gudang Garam Tbk.	0,007	0,028	0,029	0,029	0,034	0,030
5.	Handjaya Mandala Sampoerna	0,012	0,018	0,023	0,027	0,026	0,023
6.	Indofarma (Persero) Tbk.	0,005	0,011	0,025	0,033	0,033	0,025
7.	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.	0,0002	0,030	0,028	0,028	0,029	0,029
8.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,003	0,016	0,001	0,023	0,013	0,013
9.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	0,134	0,030	0,031	0,031	0,030	0,030
10.	Kalbe Farma Tbk.	0,001	0,038	0,036	0,030	0,027	0,033
11.	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.	0,683	0,041	0,027	0,040	-0,039	0,017
12.	Martina Berto Tbk.	0,001	0,028	0,031	-0,074	0,027	0,003
13.	Merck Indonesia Tbk.	0,127	0,007	0,093	0,044	0,058	0,050
14.	PT Multi Bintang Indonesia	0,818	0,030	0,002	0,030	0,020	0,020
15.	Mustika Ratu Tbk.	0,089	0,024	0,008	0,019	0,018	0,017
16.	PT Mayora Indah Tbk.	0,252	0,033	0,023	-0,016	0,033	0,018
17.	PT. Prashida Aneka Niaga	0,46	0,02	0,03	0,031	0,037	0,031



	Tbk.	9	7	0			
18.	Pyridam Farma Tbk.	0,30 0	0,04 4	0,03 9	0,034	0,035	0,038
19.	Bentoel International Investama Tbk.	0,07 3	0,01 9	0,01 5	0,027	0,031	0,023
20	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	0,08 5	0,07 1	0,05 9	0,028	0,041	0,050
21	PT Sekar Bumi Tbk.	0,02 2	0,03 5	0,02 0	0,029	0,028	0,028
22	PT Sekar Laut Tbk.	0,00 9	- 0,00 6	- 0,00 6	0,005	-0,002	-0,002
23	PT Siantar Top Tbk.	0,03 3	0,00 3	0,02 5	0,019	0,030	0,019
24	Mandom Indonesia Tbk.	0,60 8	0,60 8	0,60 8	0,608	0,608	0,608
25	Tempo Scan Pasific Tbk.	0,05 3	0,05 3	0,05 3	0,053	0,053	0,053
26	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	0,25 3	0,25 3	0,25 3	0,253	0,253	0,253
27	Unilever Indonesia Tbk.	0,01 1	0,01 1	0,01 1	0,011	0,011	0,011
28	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,48 8	0,48 8	0,48 8	0,488	0,488	0,488
	Nilai Maksimal	0,19 5	0,91 5	0,91 5	0,915	0,195	0,915
	Nilai Minimum	0,00 02	0,00 02	0,00 02	0,0002	0,0002	0,0002
	Rata-rata	0,20 3	0,20 3	0,20 3	0,203	0,203	0,203

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Pokok permasalahan dapat ditentukan berdasarkan latar belakang tersebut di atas sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran perbandingan dari utang perusahaan yang

kemungkinan mempunyai resiko dalam pengembalian serta akan berpengaruh terhadap laba perusahaan

2. Perbedaan kepentingan antara pihak manajer dan pemegang saham dapat menimbulkan perselisihan

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian akan lebih terarah dan pembahasan akan dipermudah jika masalah dibatasi agar tidak melenceng atau memperluas pokok bahasan. Ini adalah masalah dengan keterbatasan studi tentang masalah ini:

1. Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI menjadi tempat penelitian ini.
2. Penulis membatasi variabel yang diteliti yaitu manajemen laba sebagai variable dependen sedangkan Leverage yang di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Kepemilikan Manajerial sebagai variable independent
3. Periode penelitian pada tahun 2017 - 2021

### **1.4 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini didasarkan pada uraian latar belakang yang telah diberikan:

1. Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur?

3. Apakah leverage dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan seperti yang tertuang dalam rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Pengetahuan penulis tentang data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini semakin diperluas dengan kemampuan penerapan ilmu ekonomi khususnya dalam bidang akuntansi yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Berikut beberapa manfaat penelitian:

##### **1. Bagi Penulis**

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh leverage dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

## **2. Bagi Universitas Putera Batam**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya mengenai leverage keuangan dan kontrol manajerial atas manajemen laba di perusahaan manufaktur.

## **3. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan atau informasi tambahan bagi perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan, dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan perusahaan mengenai leverage keuangan dan kontrol manajerial atas manajemen laba di perusahaan manufaktur.